

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran pada abad ke-21 harus didesain berdasarkan pendekatan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata yang bermakna bagi dirinya. Pembelajaran yang demikian akan membiasakan siswa untuk beraktivitas melakukan penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, maupun melakukan aktivitas pengumpulan informasi dari berbagai sumber (Abidin, 2014, hlm. 17).

Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21, pembelajaran harus mengacu pada konsep belajar yang dicanangkan oleh UNESCO dalam wujud empat pilar pendidikan (*the four pillars of education*), yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar bersama (*learning to life together*). Pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi dasar untuk siswa berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam aktivitas kehidupan manusia (Putra, 2013, hlm. 55).

Dalam pembelajaran, guru dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah pendekatan *Problem Based Learning* (Rusman, 2013, hlm. 229).

*Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Menurut Tan (dalam Rusman, 2013, hlm. 229) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi pembelajaran karena dalam PBL siswa dibiasakan untuk melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada asumsi bahwa belajar adalah proses

perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, belajar juga merupakan suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungan. Melalui proses ini siswa akan berkembang secara utuh. Artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui masalah yang dihadapi (Suyanti, 2010, hlm. 111).

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka *Problem Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Selama ini kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru. Akibatnya, manakala siswa menghadapi masalah, banyak siswa tidak dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik (Suyati 2010, hlm. 112).

Dalam pembelajaran, tugas siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru melainkan ikut terlibat aktif di dalamnya. Melalui pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Pannen (dalam Rusmono, 2012, hlm. 74) diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah .

Salah satu tipe *Problem based learning* adalah *Problem based learning* menurut Tan *Problem based learning* menurut Tan memiliki lima fase pembelajaran, diantaranya fase 1. penemuan masalah, fase 2. penganalisisan masalah dan isu pembelajaran, fase 3. penemuan dan pelaporan, fase 4. presentasi penyelesaian masalah dan refleksi, serta fase 5. peringkasan, penggabungan, dan evaluasi (Tan, 2003, hlm.35).

Dalam kurikulum kimia, siswa kelas XI SMA dituntut untuk mampu menguasai dan memami berbagai jenis dan sifat suatu larutan, salah satunya larutan penyangga. Materi larutan merupakan materi yang sulit bagi kebanyakan siswa, sehingga konsep-konsep pada materi ini harus dipahami siswa secara menyeluruh karena terus diimplementasikan pada konsep-konsep kimia berikutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Konsep larutan merupakan konsep yang abstrak, terutama pada pokok bahasan larutan penyangga (Suyanti, 2010, hlm.176).

Buah sirsak dipilih untuk penelitian ini karena sirsak merupakan salah satu buah yang memiliki banyak manfaat. Konsumsi 100 gram daging buah sirsak dapat memenuhi 13% kebutuhan serat pangan harian. Buah sirsak merupakan buah yang kaya akan senyawa fitokimia sehingga sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan. Olahan dari buah sirsak yaitu jus sirsak dapat meningkatkan selera makan (Mardiana, 2002, hlm. 21). Jus sirsak yang biasa kita olah sendiri tidak dapat bertahan lama kesegarannya dibandingkan jus sirsak dalam kemasan yang tersedia di supermarket. Salah satu cara untuk mempertahankan kesegaran jus sirsak adalah dengan mempertahankan pH jus sirsak menggunakan larutan penyangga.

Untuk itu peneliti memilih konteks permasalahan kehidupan sehari-hari yaitu konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak yang berkaitan dengan materi larutan penyangga.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMA Negeri Kota Bandung, diperoleh data bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XII IPA belum optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari aspek kognitif yaitu penguasaan konsep siswa terhadap suatu materi belum memenuhi nilai KKM (<75). Salah satu penyebabnya kinerja guru yang belum optimal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti mencoba untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Selain itu, keberhasilan dari *Problem based learning* dalam berbagai penelitian menjadi dasar peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Najmia Rahma pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Konteks Penstabilan pH Air Kolam Renang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa (Najmia, 2015, hlm. 105).

Penelitian lainnya dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Materi Larutan Penyangga dan Hidrolisis” menunjukkan bahwa

penggunaan model *Problem Based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga dan hidrolisis (Trihatmo, 2012, hlm. 13).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN DENGAN KONTEKS MEMPERTAHANKAN KESEGERAN JUS SIRSAK”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimana implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak?” Untuk lebih memeperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah tersebut dirinci menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* ditinjau dari kinerja guru dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak?
2. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* ditinjau dari kinerja siswa dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak?

## **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* ditinjau dari kinerja guru dibatasi pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta kinerja siswa dibatasi pada aspek kognisi, sikap, dan keterampilan.
2. Pendekatan *Problem Based Learning* yang digunakan dibatasi menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* menurut Tan.

3. Konsep kimia yang terkait dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak dibatasi menggunakan konsep larutan penyangga.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada konteks mempertahankan kesegaran jus buah sirsak. Lebih khususnya lagi penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* ditinjau dari kinerja guru dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak.
2. Mengetahui keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* ditinjau dari kinerja siswa dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak.
2. Mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja siswa dan penguasaan konsep siswa.
2. Bagi guru: memberikan informasi tentang pendekatan *Problem Based Learning* pada konteks mempertahankan kesegaran jus buah sirsak sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi peneliti: menambah kompetensi peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.
4. Bagi peneliti lain: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis dengan konteks yang berbeda dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penelitian setiap bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V. Berikut rincian isi dari Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan. Bab I terdiri dari:

1. Latar belakang penelitian
2. Rumusan masalah penelitian
3. Batasan Masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Struktur organisasi skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan landasan teori dalam penelitian ini. Bab II terdiri dari:

1. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Tan
2. Perencanaan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Tan
3. Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Tan
4. Penilaian *Problem Based Learning* (PBL) menurut Tan
5. Penguasaan konsep
6. Konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak
7. Kerangka pemikiran penelitian
8. Penelitian yang relevan
9. Hipotesis penelitian

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Bab II terdiri dari:

1. Lokasi dan subyek penelitian
2. Metode dan desain penelitian
3. Prosedur penelitian
4. Definisi operasional
5. Intrumen penelitian
6. Teknik pengumpulan data
7. Pengolahan dan analisis data

Bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV yang berisi hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian yang dibahas

dihubungkan dengan teori yang ada pada Bab II sehingga dapat diperoleh temuan-temuan berdasarkan hasil penelitiannya. Hal-hal yang dibahas pada Bab IV adalah keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* menurut Tan ditinjau dari kinerja guru dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak, keterlaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* menurut Tan ditinjau dari kinerja siswa dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak, dan peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dengan konteks mempertahankan kesegaran jus sirsak terhadap penguasaan konsep siswa.

Bab V berisi uraian tentang simpulan. Bab V merupakan simpulan diuraikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada Bab IV. Bab V terdiri dari:

1. Simpulan
2. Saran